

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah persalinan janin melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di rahim (histerotomi). Sesar pertama yang didokumentasikan terjadi pada 1020 M, dan sejak itu prosedurnya telah berkembang pesat. (Sung et al, 2020).

Saat ini, *Sectio caesarea* merupakan operasi yang paling sering dilakukan di Amerika Serikat, dengan lebih dari 1 juta wanita melahirkan melalui operasi caesar setiap tahun. Angka persalinan sesar naik dari 5% pada tahun 1970 menjadi 31,9% pada tahun 2016. Meskipun ada upaya berkelanjutan untuk mengurangi tingkat bedah sesar, para ahli tidak mengantisipasi penurunan yang signifikan setidaknya selama satu atau dua dekade. Meskipun memberikan risiko komplikasi langsung dan jangka panjang, bagi beberapa wanita, persalinan sesar bisa menjadi cara teraman atau bahkan satu-satunya cara untuk melahirkan bayi baru lahir yang sehat (Sung et al, 2020).

Angka kejadian *Sectio caesarea* di Indonesia 912.000 dari 4.039.000 persalinan atau 22,8% dari seluruh persalinan (SDKI, 2012). Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar 2018, menunjukkan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan meningkat dari 66,7% menjadi 79,3% dan peningkatan proporsi pelayanan kunjungan nifas lengkap dari 32,1% menjadi 37%. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Pengapuran plasenta atau kalsifikasi plasenta adalah kondisi penebaran plasenta akibat adanya penumpukan kalsium yang disebabkan pecahnya pembuluh darah kecil di plasenta. Pengapuran plasenta ditandai dengan kemunculan bintik-bintik putih menyebar dari dasar plasenta hingga permukaannya (Puri et al., 2017)

Menurut jurnal *Frontiers in Physiology*, pengapuran plasenta terjadi ketika deposit kalsium bulat dan kecil menumpuk di plasenta, menyebabkannya memburuk secara bertahap. Proses ini terjadi secara alami ketika usia kehamilan semakin mendekati akhir kehamilan. Komplikasi seperti

pembatasan pertumbuhan janin dan gawat janin empat kali lebih mungkin dalam kasus pengapuran plasenta.

Berdasarkan penelitian Correia Branco, Ana et al (2020) "*Placental Calcification: Long-standing Questions and New Biomedical Research Directions*". Plasenta adalah organ penting yang memediasi interaksi antara sistem peredaran darah ibu dan janin. Plasenta mutlak diperlukan untuk kehamilan dan pertumbuhan janin, dan kelainan plasenta berhubungan dengan hasil klinis ibu dan janin yang merugikan. Kalsifikasi plasenta ditandai dengan deposit mineral kalsium-fosfat di jaringan plasenta, dan kalsifikasi plasenta telah dilaporkan berhubungan dengan hasil klinis ibu dan janin yang merugikan, termasuk kelahiran prematur, preeklamsia, dan hambatan pertumbuhan janin. Kalsifikasi pada plasenta diamati pada kehamilan yang tidak lengkap.

Peran perawat perioperatif mulai dari *fase preoperatif, intraoperatif*, sampai ke perawatan pasien pasca *anestesi*. Iskandar dkk. (2019) menjelaskan bahwa pada periode *preoperatif* pasien dapat mengalami kecemasan kemungkinan karena merupakan suatu respon antisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh, bahkan kelangsungan hidup pasien itu sendiri. Salah satu tugas perawat saat fase *preoperatif* adalah sebagai edukator. Edukasi *preoperatif* membantu pasien mengurangi kecemasan, stres, persepsi buruk tentang operasi sehingga pasien mengerti tentang tindakan yang akan dilakukan kepadanya. Beberapa komplikasi yang muncul pada fase *preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif* adalah ansietas, defisit pengetahuan nyeri akut, risiko cedera, risiko perdarahan, risiko jatuh, risiko pola napas tidak efektif, dan risiko hipotermia Iskandar dkk. (2019)

Menurut survey penulis dan berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung, jumlah operasi pada bulan Januari sampai April 2022 berjumlah kurang lebih 293 yang terdiri dari bedah umum, obgyn, urologi, ortho, THT, dan kulit. Jumlah operasi selama 1 bulan paling sedikit pada bulan Maret 2022 yaitu 60 sedangkan paling banyak berjumlah 88 pada bulan Januari 2022. Sejak bulan Januari sampai maret tahun 2022 di dapatkan

49 pasien menjalani tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan Perioperatif Pengapuran Plasenta Dengan Tindakan *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan perioperatife pengapuran plasenta pada ibu hamil dengan tindakan *sectio caesarea* di rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan perioperatf pengapuran plasenta pada ibu hamil dengan tindakan operasi *sectio caesarea* di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung .

2. Tujuan Khusus:

- a. Melakukan asuhan keperawatan pre operatif pengapuran plasenta pada ibu hamil dengan tindakan *sectio caesarea* di Ruang operasi
- b. Melakukan asuhan keperawatan intra operatif pengapuran plasenta pada ibu hamil dengan tindakan *sectio caesarea* di Ruang operasi
- c. Melakukan asuhan keperawatan post operatif pengapuran plasenta pada ibu hamil dengan tindakan *sectio caesarea* di Ruang operasi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan edukasi dalam mengatasi Pengapuran Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Tindakan *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukandan inormasi serta bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Perioperatif Pada Pasien Pengapuran Plasenta Dengan Tindakan *Sectio caesarea* Di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan perioperatif pada ibu hamil dengan pengapuran plasenta dengan tindakan *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Pada kasus pengapuran plasenta berat badan janin tidak bertambah karena keterlambatan asupan nutrisi dan oksigen. Kegiatan asuhan keperawatan perioperatif dilaksanakan pada bulan april tahun 2022 di ruang operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Subjek pada penulisan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami pengapuran plasenta dengan melakukan asuhan keperawatan preoperatif, intraoperatif, dan postoperatif yang akan melakukan tindakan *sectio caesarea*.